

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini yang patut menjadi perhatian umat Islam di Indonesia adalah menggejalanya era informasi dan spiritualisasi ajaran agama. Karena fenomena tersebut bisa menjadi sumber ancaman bagi kualitas hidup manusia. Keimanan yang dapat menggerogoti nilai-nilai dan norma agama. Disamping itu, ia dapat mengeleminasi peran signifikan agama pada diri manusia, jika tidak adanya filterisasi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perubahan-perubahan tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, A.S. Ahmad pernah menyatakan bahwa saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sedang menyentuh semua permukaan bumi. Tidak ada aspek kehidupan manusia yang luput dari sentuhannya. Semua masyarakat terpengaruh dan tak sedikit diantaranya yang terguncang sendi-sendinya. Revolusi teknologi-informasi-komunikasi telah melemahkan kekuasaan pemerintah sejumlah negara dan mengintegrasikan perekonomian dunia di dalam cara yang tidak pernah disaksikan sebelumnya.¹

¹ A.S. Ahmad, *Tantangan Dakwah Dalam Era Globalisasi*, dalam Uswah, Nomor 6 Mei 2011

Visualisasi kehidupan pada era informasi ini, menghendaki adanya strategi dakwah yang sistematis, terorganisir dan terpola, sehingga ia mempunyai implikasi pada perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Yang dimaksudkan dengan strategi dakwah adalah mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi dan sumber daya dalam rangka usaha penyebaran ajaran-ajaran Islam untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dengan kepribadian yang seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara faktor jasmaniah dan rohaniah serta keterpaduan pandangan duniawi dan ukhrawi.

Karena hakikat dakwah adalah upaya mempengaruhi dan mengajak manusia, maka A.S. Ahmad mengatakan ada empat aktivitas utama yang dilakukan manusia dalam berdakwah, yaitu :

1. Mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam Islam.
2. Mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulis.
3. Memberi contoh keteladanan akan perilaku/akhlak yang baik.
4. Bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta dan jiwanya dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.

Dari keempat aktivitas manusia dalam berdakwah, sangat sinkron dengan firman Allah Swt., Q.S. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran baik dan yang bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Konfirmasi dari ayat di atas meyakinkan bahwa metode dakwah yang paling tepat diterapkan dalam teknik dakwah adalah jalan hikmah, pelajaran yang baik atau bijak, berakhlak tinggi, rasional, partisipatif dan melalui pendekatan persuasif (bantahan yang baik) informasional dan instruksional. Dalam ungkapan yang lain dakwah yang terkandung dalam ayat di atas dengan cara (1) hikmah, (2) *mauidzatul hasanah* dan (3) *mujadalah billati hiya ahsan*.

Fenomena dakwah dalam masyarakat kampung sempu banten girang dalam upaya penentuan metode dakwah dalam era informasi saat sekarang ini, penulis lebih cenderung menggunakan analisis dakwah yang dikemukakan oleh M.

Quraish Shihab yang dikenal dengan metode “*dakwah bil hal*” (atau dakwah pembangunan).² Alternatif ini berangkat dari asumsi bahwa syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan mengembangkan identitasnya adalah lebih terciptanya kondisi yang terorganisasi, yang kemudian memudahkan persatuan, kerjasama, dan pergerakan kearah yang lebih produktif.

Analisis pakar Tafsir Indonesia ini mengindikasikan bahwa *dakwah bil hal* dapat meminimalisasi dampak perubahan yang terjadi, sehingga masyarakat mempunyai bekal yang memadai dalam menghadapi kecenderungan negatif yang mengancam kelangsungan akhlak, aqidah dan kepribadian yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terdahulu, maka penulis mengemukakan permasalahan pokok yaitu “Bagaimana Metode Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai agama Masyarakat kampung sempu banten girang”. Dari pokok masalah ini muncul beberapa sub pokok masalah yaitu:

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Cet X: Bandung; Mizan, 2008), h. 39

1. Apa metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai agama masyarakat kampung sempu banten girang?
2. Bagaimana penerapan metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai agama masyarakat kampung sempu banten girang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai agama masyarakat kampung sempu banten girang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai agama masyarakat kampung sempu banten girang
2. Untuk mengetahui penerapan metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai agama masyarakat kampung sempu banten girang
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung

dari penerapan metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai agama masyarakat kampung sempu banten girang

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengembangkan dan menambah relevansi manajemen dakwah sehingga dapat meningkatkan kinerja para masyarakat sempu banten girang, khususnya dalam hal metode dakwah.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pemerintah kelurahan cipare Kota Serang .
3. Hasil Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi Lembaga Dakwah masyarakat demi terciptanya silaturahmi dan tolong menolong.
4. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu dan bermanfaat bagi penelitian di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ahmad Sholeh (2012): "*Metode Dakwah di Kalangan Remaja Perkotaan* (Studi Kasus Aktivitas Dakwah Forum Komunikasi Remaja

ROMANSA di Kel. Tambakaji Ngaliyan Semarang)”. Dakwah pada masa kini masih banyak sifat lisan. Mengingat masyarakat perkotaan lebih bersifat rasional, maka hal ini perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang lebih luas cakupannya. Dakwah yang telah dilakukan ROMANSA yaitu melakukan dakwah dari segi metode, melalui metode ceramah, metode pendidikan dan pengajaran agama dan metode bil hal. Semua perilaku dakwah dalam organisasi Islam lebih meningkatkan kinerja serta mengkaji eksistensi organisasi keagamaan khususnya di kalangan remaja perkotaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis lebih cenderung kepada masyarakat kampung dan mad’u lebih bersifat umum.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Miftahul Hidayah (2004): “*Metode Dakwah Bina Wanita Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang*”. Hasil dari penelitian ini yaitu: Pertama, Bina Wanita YMB merupakan lembaga dakwah wanita yang sifatnya nirlaba yakni organisasi yang pelayanannya untuk masyarakat luas baik golongan rendah maupun golongan atas. Kedua, Bina Wanita YMB Semarang

dalam menjalankan aktivitas kegiatan dakwahnya cukup berhasil. Sedangkan penelitian penulis studi kasusnya bertempat kampung sempu banten girang yang mana terdapat perbedaan kondisi dan kebiasaan masyarakatnya.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Aproni (2000): *“Pengaruh Pembinaan Keagamaan di Luar Sekolah Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Tambakaji Semarang”*. Dalam penelitian ini Aproni menerangkan bahwa sampai sejauh mana pengaruh pembinaan keagamaan di luar sekolah yang terdapat di kelurahan Tambakaji yang berupa pendidikan, pengajian, perkumpulan remaja, maupun Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam membentuk perilaku kehidupan sosial remaja Tambakaji yang meliputi segala segi kehidupan manusia, baik jasmani maupun rohani, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya para remaja dapat berbuat dan berperilaku positif baik dalam kaitanya sebagai makhluk individu, social maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sedangkan peneliti lebih kepada pembinaan nilai-nilai agama dari segi pengetahuan dan praktek dalam keseharian.

F. Kerangka Teori

1. Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da''a-yad''u-da''watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.³

Ada banyak cara yang dapat digunakan dalam dakwah, tetapi cara yang paling alamiah adalah berbicara (langsung maupun tidak langsung) di hadapan manusia. Cara ini bisa disebut dakwah *bil-lisan* dan kegiatan semacam ini biasa dinamakan *tablig*. Karena muatan dakwah adalah ajaran dan nilai-nilai Islam, maka dibutuhkan upaya maksimal yang efektif sehingga tujuan dakwah itu tercapai dengan baik dan optimal, untuk itu dibutuhkan keahlian dan seni berbicara di depan objek dakwah.⁴

2. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara), dengan demikian

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1

⁴ Amirudin Rahim, *Retorika Dakwah*, (Surakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2010), h. 75

kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman “methodicay” artinya ajaran tentang metode. Sedangkan kaitannya dengan dakwah maka metode dakwah dapat disimpulkan yaitu suatu cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i atau subjek dakwah kepada mad’u atau objek dakwah untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada para jamaah atau mad’u agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 243

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walau pun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang kurang cocok dengan sasaran dakwah, maka pesan itu bisa saja di tolak oleh si penerima pesan.

3. Pembinaan

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.⁶ Menurut para ahli pembinaan mempunyai arti yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.⁷

⁶ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 152

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 193

4. Nilai-nilai Agama

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologi dan terminologis. Dari segi etimologi nilai adalah harga, derajat.⁸ Sedangkan dari segi terminologi dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan.⁹ Dari pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna pada tindakan seseorang. Karena itu nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai yang kaitannya dengan kehidupan beragama.

Secara definitif, “agama” selain mengandung hubungan dengan Tuhan juga hubungan dengan masyarakat di dalam mana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup, baik duniawi

⁸ JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan. 1996), h. 944

⁹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Pelajar. 2004), h. 69

maupun ukhrawi.

5. Masyarakat

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya

Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.¹⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan

¹⁰ Irwansyah, “Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya” (jurnal Pendidikan dan ilmu sosial, vol 1, no 1, 2020)

makna lebih ditunjukkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai penunjuk jalan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau kualitas berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena- fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.¹¹

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Maka pada tahap ini penulis akan terjun langsung untuk mendapatkan data-data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Penulis akan melihat dan

¹¹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 22-23

mengamati kegiatan dakwah di masyarakat sempu banten girang kemudian mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model yang digunakan dalam penelitian. Penelitian dilakukan dari bulan mei – juni 2021.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan dikaji atau diteliti. Penulis akan melakukan wawancara secara langsung kepada ustadz atau da'i yang melakukan pembinaan nilai-nilai agama kemudian nanti penulis akan mengambil beberapa sampel mad'u untuk diwawancarai. Wawancara ini bertujuan untuk lebih mengetahui bagaimana metode yang digunakan dan materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwahnya, serta untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah di masyarakat sempu banten girang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan dengan penggunaan bukti-bukti yang akurat dari hasil penelitian berupa foto-foto, gambar-gambar dan teks hasil wawancara.

3. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan atau analisis data dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan analisis komparatif. Teknik analisis komparatif adalah tehnik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi di saat penulis menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus - menerus sepanjang penelitian itu dilakukan pencatatan. Dengan demikian maka dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan dengan teori-teori dan sesuai dengan topik penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan ditulis atau diteliti. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut: skripsi dengan judul Metode dakwah dalam pembinaan Nilai-nilai Agama masyarakat kampung sempu banten girang.

BAB I, pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, menjelaskan tentang landasan teori seperti pengertian dakwah, metode dakwah, pembinaan nilai-nilai agama dan masyarakat.

BAB III, menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi dan kondisi masyarakat Sempu banten girang

BAB IV, menjelaskan tentang Analisis data terhadap penerapan metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai agama masyarakat, faktor penghambat dan pendukung, serta respon masyarakat dari penerapan kegiatan tersebut.

BAB V, menyajikan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta rekomendasi atau saran yang diperuntukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.